

M I L I T
PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN FK UNAIR

SKRIPSI

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERAWAT DALAM PELAKSANAAN TERAPI AKTIFITAS KELOMPOK DI RUANG JIWA C RSUD Dr. SOETOMO SURABAYA

Diajukan Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Keperawatan (S.Kep)
Pada Program Studi Ilmu Keperawatan
Fakultas Kedokteran Universitas Airlangga



Disusun Oleh:

A S N A H
NIM. 019930011 B

**PROGRAM STUDI S1 ILMU KEPERAWATAN
FAKULTAS KEDOKTERAN UNIVERSITAS AIRLANGGA
SURABAYA
2002**

2.1.1. Tujuan terapi aktifitas kelompok

(1) Tujuan Umum

- Meningkatkan kemampuan komunikasi dan umpan balik
- Melakukan sosialisasi
- Meningkatkan kesadaran terhadap hubungan reaksi emosi dengan tindakan
- Membangkitkan motivasi untuk kemajuan fungsi kognitif dan afektif

(2) Tujuan Khusus

- Meningkatkan identitas diri
- Menyalurkan emosi secara konstruktif
- Meningkatkan ketrampilan hubungan interpersonal atau sosial

2.1.2. Model terapi aktifitas kelompok

(1) Focal Konflik Model

Dikembangkan berdasarkan konflik yang tidak disadari, focus pada kelompok individu.

(2) Model Komunikasi

Dikembangkan berdasarkan teori dan prinsip - prinsip komunikasi bahwa tidak efektifnya komunikasi akan membawa kelompok menjadi tidak puas.

(3) Model Interpersonal

Tingkah laku (fikiran, perasaan dan tindakan) digambarkan melalui hubungan interpersonal dalam kelompok.

(4) Model Psikodrama

Model ini dapat memotivasi anggota kelompok untuk berakting sesuai dengan peristiwa yang baru terjadi atau peristiwa yang lalu, sesuai dengan peran yang diperankan.

2.1.3. Fokus terapi aktifitas kelompok

(1) Orientasi Realitas

Maksud : pemberian terapi aktifitas pada kelompok yang mengalami gangguan terhadap orang, waktu dan tempat.

(2) Sosialisasi

Maksud : memfasilitasi psikoterapis untuk memantau dan meningkatkan hubungan interpersonal, memberi tanggapan terhadap orang lain.

(3) Stimulasi persepsi

Maksud : membantu klien yang mengalami kemunduran orientasi, menstimulasi persepsi dalam upaya memotivasi proses berfikir dan afektif serta mengurangi perilaku mal adaptif.

(4) Stimulasi sensori

Maksud : untuk menstimulasi sensori pada klien yang mengalami kemunduran fungsi sensori.

(5) Penyaluran Energi

Maksud : untuk menyalurkan energi secara konstruktif.

2.1.4. Tahapan dalam Terapi aktifitas kelompok

Menurut Yalom, yang dikutip Stuart dan Sundeen (1995), menggambarkan fase-fase dalam terapi aktifitas kelompok adalah sebagai berikut :

1. Pre Kelompok

Dimulai dengan membuat tujuan, merencanakan siapa yang menjadi leader, anggota, tempat dan waktu kegiatan kelompok akan dilaksanakan serta membuat proposal lengkap dengan media yang akan digunakan beserta dana yang dibutuhkan.

2. Fase Awal

Pada fase ini terdapat 3 tahapan yang terjadi, yaitu :

- Orientasi : Anggota mulai mencoba mengembangkan sistem sosial masing – masing, leader mulai menunjukkan rencana terapi dan mengambil kontrak dengan anggota.
- Konflik : merupakan masa sulit dalam proses kelompok, anggota mulai memikirkan siapa yang berkuasa di dalam kelompok, bagaimana peran anggota, tugasnya dan saling ketergantungan yang akan terjadi.
- Kebersamaan : anggota mulai bekerja sama untuk mengatasi masalah, anggota mulai menemukan siapa dirinya.

3. Fase Kerja

Pada tahap ini kelompok sudah menjadi tim :

- Merupakan fase yang menyenangkan bagi pemimpin dan anggotanya.
- Perasaan positif dan negatif dapat dikoreksi dengan hubungan saling percaya yang telah terbina.
- Semua anggota bekerja sama untuk mencapai tujuan yang telah disepakati.
- Tanggung jawab merata, kecemasan menurun, kelompok lebih stabil dan realistis.
- Kelompok mulai mengeksplorasi lebih jauh sesuai dengan tujuan dan tugas kelompok dalam menyelesaikan tugasnya.
- Fase ini ditandai dengan penyelesaian masalah yang kreatif.

4. Fase terminasi

Ada 2 jenis terminasi yaitu terminasi akhir dan terminasi sementara. Anggota kelompok mungkin mengalami terminasi prematur, tidak sukses atau sukses. Terminasi dapat menyebabkan kecemasan, regresi dan kecewa. Untuk menghindari hal ini, terapis perlu mengevaluasi kegiatan dan menunjukkan sikap betapa bermaknanya kegiatan tersebut, menganjurkan anggota untuk memberi umpan balik pada tiap anggota.

Terminasi tidak boleh disangkal, tetapi harus tuntas didiskusikan. Akhir terapi aktifitas kelompok harus dievaluasi, bisa melalui pre dan post test.

2.1.5. Waktu terapi aktifitas kelompok

- (1) 20 – 40 menit
- (2) 40 – 60 menit
- (3) 60 – 120 menit

2.1.6. Frekuensi terapi aktifitas kelompok

- (1) 1 X seminggu
- (2) 2 X seminggu
- (3) Setiap hari

2.2. Faktor – faktor yang Mempengaruhi Perawat dalam Melaksanakan Terapi Aktifitas Kelompok**2.2.1. Usia**

Usia adalah umur individu yang terhitung mulai saat dilahirkan sampai saat berulang tahun (Elizabeth, B.H., 1995).

2.2.2. Pendidikan

Merupakan penuntun manusia untuk berbuat dan mengisi kehidupannya yang dapat digunakan untuk mendapatkan informasi sehingga dapat meningkatkan hidupnya (Notoatmojo, 1984).

2.2.3. Lama Bekerja

Merupakan waktu dimana seseorang mulai bekerja di tempat kerja. Makin lama seseorang bekerja semakin banyak pengalaman yang dimilikinya.

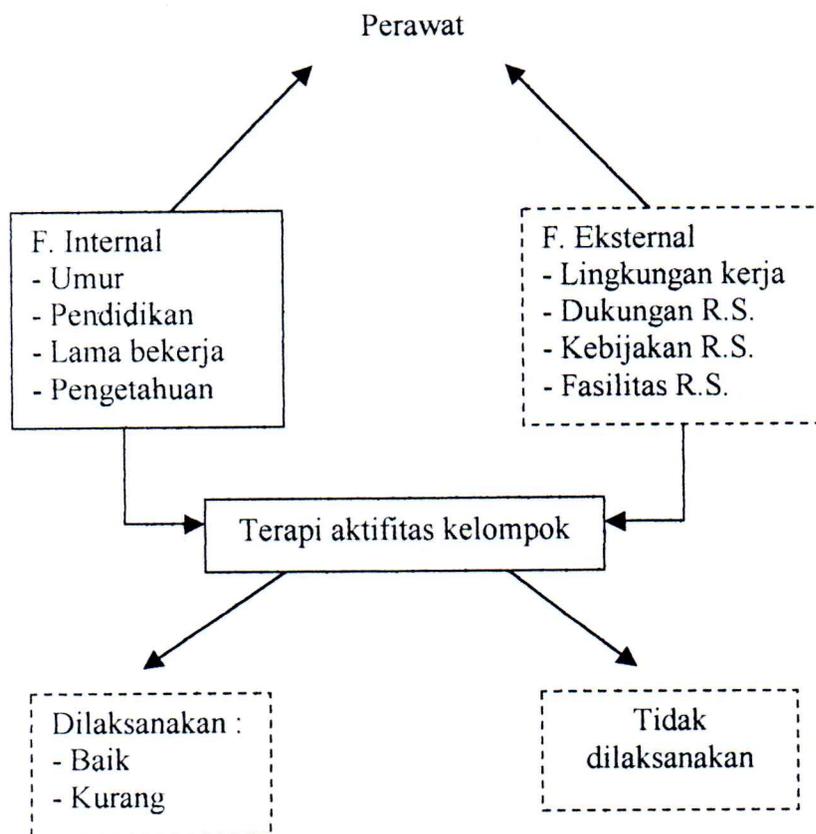
2.2.4. Pengertian Pengetahuan

Pengetahuan merupakan proses belajar dengan menggunakan panca indera yang dilakukan seseorang terhadap objek tertentu untuk dapat menghasilkan pengetahuan dan ketrampilan.

Menurut Bloom dan Kartwaki (1996) yang dikutip oleh Wimar Tambunan (1988), membagi pengetahuan dalam 6 tingkatan, yaitu :

1. Tahu, dimana subyek hanya dapat mengingat, menyebutkan tentang materi yang dipelajari.
2. Memahami, dimana subyek dapat menjelaskan dan menginterpretasikan, menyimpulkan, memberi contoh, dan meramalkan terhadap subyek yang telah dipelajari.
3. Aplikasi, subyek dapat menerapkan atau menggunakan materi yang sudah dipahami dalam kondisi sebenarnya.
4. Analisis adalah subyek dapat menggambarkan, membedakan, menjabarkan materi ke dalam komponen yang masih dalam satuan yang terkait, misalnya dengan membuat bagan tentang apa yang sudah diketahui secara benar.
5. Sintesis, adalah subyek dapat menunjukkan kemampuan untuk meletakkan hubungan atau meningkatkan materi dalam suatu bentuk baru.
6. Evaluasi adalah kemampuan subyek menilai materi atau obyek dengan memakai kriteria sendiri atau kriteria yang telah ada.

2.3. Kerangka Konsep



Keterangan :



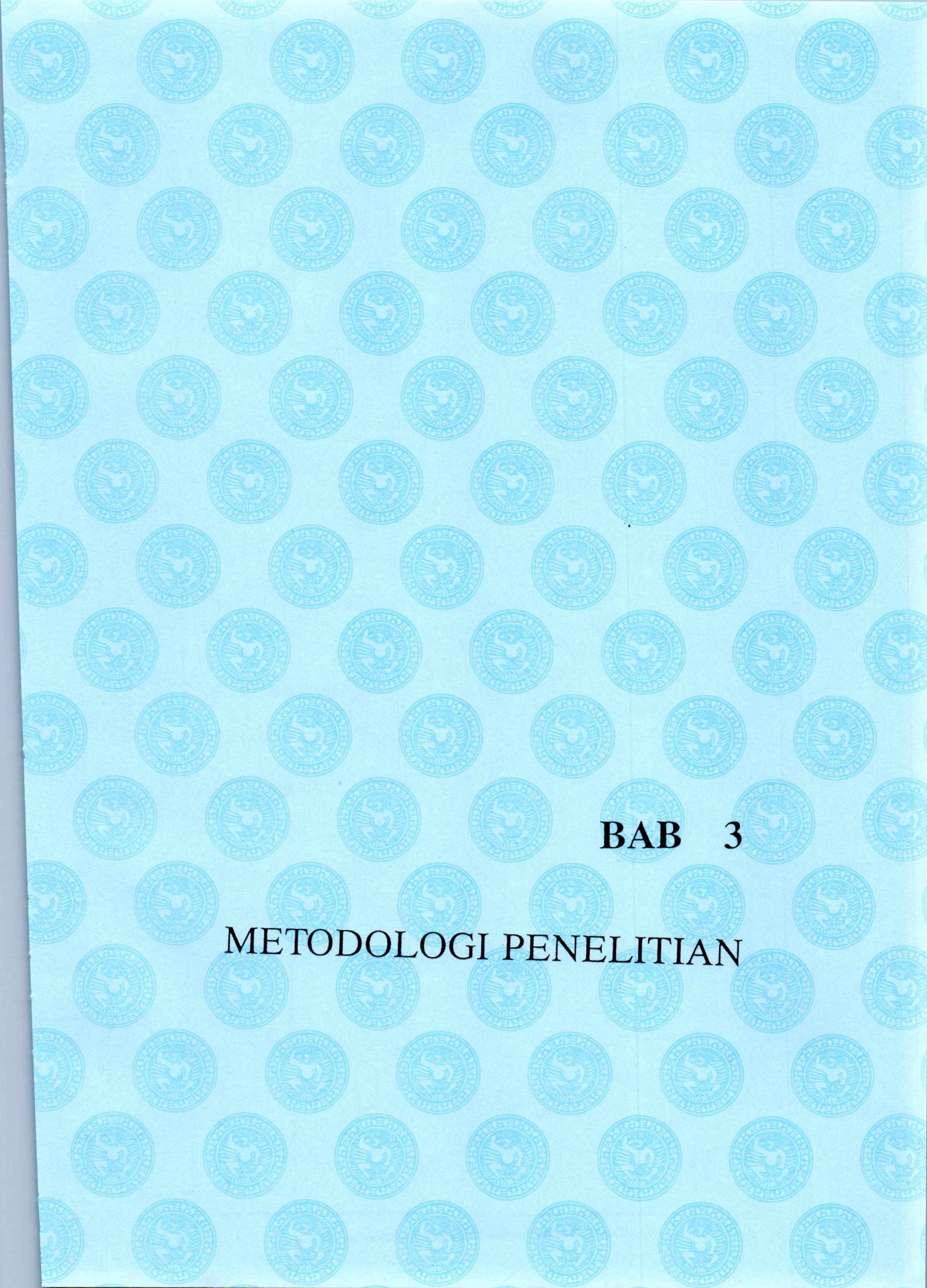
= Diteliti



= Tidak diteliti

Hipotesa

Ho : apakah ada hubungan antara umur, pendidikan, lama bekerja dan pengetahuan perawat terhadap pelaksanaan terapi aktifitas kelompok ?



BAB 3

METODOLOGI PENELITIAN